

HILIRISASI PENELITIAN MELALUI PROGRAM IBM BAGI GURU SD DI DAERAH PERBATASAN KABUPAEN SANGGAU

Yudi Darma¹, Muhamad Firdaus², Vindo Feladi³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak

³Program Studi Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak

¹e-mail: yudidarmamtk@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari ipteks bagi masyarakat (pengabdian) adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar dalam menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pemanfaatan model, strategi, pendekatan pembelajaran dan pengembangan teknologi dengan metode seminar, pelatihan (*workshop*) dan pendampingan di sekolah. Luaran dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan serta kemampuan guru di sekolah dalam penulisan karya ilmiah penelitian pada jenis penelitian tindakan kelas yang ditunjukkan dengan adanya produk hasil penelitian tindakan kelas oleh guru. Jasa berupa kerja sama yang berkesinambungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru melalui program pendampingan dalam menyusun, membuat, dan menghasilkan media pembelajaran sebagai instrumen penelitian, kerja sama dalam penyusunan dan/atau publikasi ilmiah pada jurnal nasional, serta laporan kegiatan dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional.

Kata Kunci: model dan strategi pembelajaran, karya ilmiah, daerah perbatasan.

Abstract

In general, the target of science and technology for society (in the community service program) is to improve the understanding and skills of elementary school teachers in preparing and conducting classroom action research through the use of models, strategies, learning approaches and technology development through seminars, workshops, and school counseling. The target to achieve through science and technology for society was the increase of school teachers' knowledge, skills, and ability to write scientific papers on research reports mainly papers on reporting classroom action research conducted by teachers themselves. This community service program took in the form of continuous cooperation in implementing of classroom action research conducted by teachers through mentoring program, compiling, creating, and producing instructional media as research instrument, cooperation in the preparation and/or scientific papers in national journal.

Keywords: learning models and strategies, scientific work, border areas.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi diri untuk menjadi guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah menyampaikan informasi di forum-forum ilmiah terkait dengan berbagai pemikiran dan penelitian yang dilakukan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui berbagai

program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan Pelaksanaan Belajar Mengajar, Uji Kompetensi Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian tindak lanjut dari pelatihan secara berkelanjutan yang diprogramkan oleh pemerintah sudah dilaksanakan.

Akan tetapi, hal tersebut belumlah merata hingga di daerah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat yang dikarenakan dengan berbagai macam faktor, seperti pembiayaan, pemerataan informasi, keterjangkauan, dan sebagainya. Wilayah perbatasan menjadi daerah yang belum tersentuh oleh dinamika pembangunan dan pusat-pusat pelayanan pemerintah lainnya yang menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) relatif rendah, hal tersebut terlihat bahwa posisi Kalimantan Barat berada di posisi lima (5) besar terendah dari sektor pendidikan (BAP-S/M Kal-Bar, 2014). Dari aspek politik dan sosial budaya, masyarakat di wilayah perbatasan lebih cenderung berorientasi pada negara tetangga, karena rendahnya akses informasi dan komunikasi yang mereka peroleh sehari-hari.

SDN 01 Semanget dan SDN 12 Entikong (\pm 239 km dari ibu kota Provinsi Kalimantan Barat) yang terletak di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau merupakan dua diantara beberapa sekolah yang terdapat di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau yang dapat diketahui bahwa untuk proses kegiatan belajar mengajar, sarana, dan prasarana serta pemanfaatannya masih terkategori relatif rendah. Belum optimalnya guru-guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan bahkan belum pernah ada pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran sehingga hal tersebut juga berdampak pada kompetensi lulusan.

Berdasarkan data dari Cabang Dinas Pendidikan dan Olahraga Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau diperoleh informasi bahwa salah satu faktor terhambatnya guru dalam kenaikan pangkat adalah tidak dimilikinya karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Guru berkualitas selalu menjadi tuntutan diberbagai jenjang dan jenis institusi pendidikan, baik institusi penghasil (LPTK) maupun institusi pengguna (sekolah). Tugas tenaga pendidik (guru) kapan dan

dimanapun selalu sangat berat, ia harus memiliki sejumlah kompetensi akademik sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang. Salah satu tuntutan untuk guru tertuang pada Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 terkait dengan angka kredit dan jabatan fungsional guru yang memprasyaratkan karya tulis ilmiah yang harus dipenuhi.

Tantangan tersebut merupakan pekerjaan rumah bagi guru yang harus cepat dan benar-benar dikerjakan dengan tanggung jawab penuh. Jika di era globalisasi guru tidak akrab dengan teknologi (adaptif), sekurang-kurangnya mampu melakukan komunikasi ilmiah dengan bantuan perangkat lunak, maka akan menjadi penghambat yang sangat serius dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kenyataannya, lebih dari 50% guru di daerah perbatasan masih gagap teknologi dan belum memanfaatkan media dalam pembelajaran (Samion dan Darma, 2014). Bagaimana seorang guru dapat tampil prima dalam proses pembelajaran jika gurunya sendiri tidak mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Berbagai macam kegiatan penelitian yang mengembangkan instrumen, bahan ajar, model, strategi dan metode-metode pembelajaran yang inovatif secara pesat terus meningkat, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilaporkan melalui Ditlitabmas (Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) yang hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Namun hal tersebut masih baru sampai pada taraf publikasi sehingga belum terjangkau oleh para penggunanya sebagai wahana informasi peningkatan pembelajaran oleh guru-guru di sekolah, khususnya pada guru-guru di daerah perbatasan.

Berkenaan dengan hal tersebut, proses sosialisasi melalui berbagai jenis kegiatan ilmiah seperti seminar, *workshop*, dan sejenisnya perlu untuk dilakukan sebagai tindak lanjut dari kebermanfaatan dari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas guru yang diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan kualitas peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti, guru juga bertindak sebagai pelaksana belajar mengajar sehingga mengetahui benar

permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme guru masih rendah mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru dalam bidang penelitian, sehingga yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi karya inovatif guru cukup terbatas.

Dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK. Kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dan analisis statistik. Oleh karenanya dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru SD dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Provinsi mampu menumbuhkan kembangkan atmosfir ilmiah (penelitian) di sekolah.

Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (ipteks-b) di perguruan tinggi dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, maka merupakan sebuah hal yang sangat penting apabila pengabdian yang dilakukan dapat menjadi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang secara khusus kepada guru dalam kebermanfaatannya untuk meningkatkan kapasitas profesionalismenya.

Secara umum tujuan dan sasaran kegiatan penelitian untuk guru sebagai dasar pijakan alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan pada pengabdian yang dilakukan adalah: (1) Penelitian untuk pengembangan sekolah, yang dilaksanakan melalui latihan penelitian bagi guru, pengayaan bahan pengajaran bagi proses pembelajaran siswa, dan pengembangan suasana ilmiah/budaya akademik ; (2) Kurangnya pengalaman guru dalam hal penelitian; (3) Kurangnya pengalaman penulisan ilmiah (penyusunan proposal); (4) Kurang percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri dalam bentuk karya ilmiah; (5) Belum terbudayakannya kegiatan penelitian di lingkungan sekolah; dan (6) Penelitian untuk memecahkan permasalahan nasional maupun daerah yang dilaksanakan melalui kerja sama perguruan tinggi dengan sekolah sebagai mitra.

Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Batasan tersebut cukup luas dan mendalam yang mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

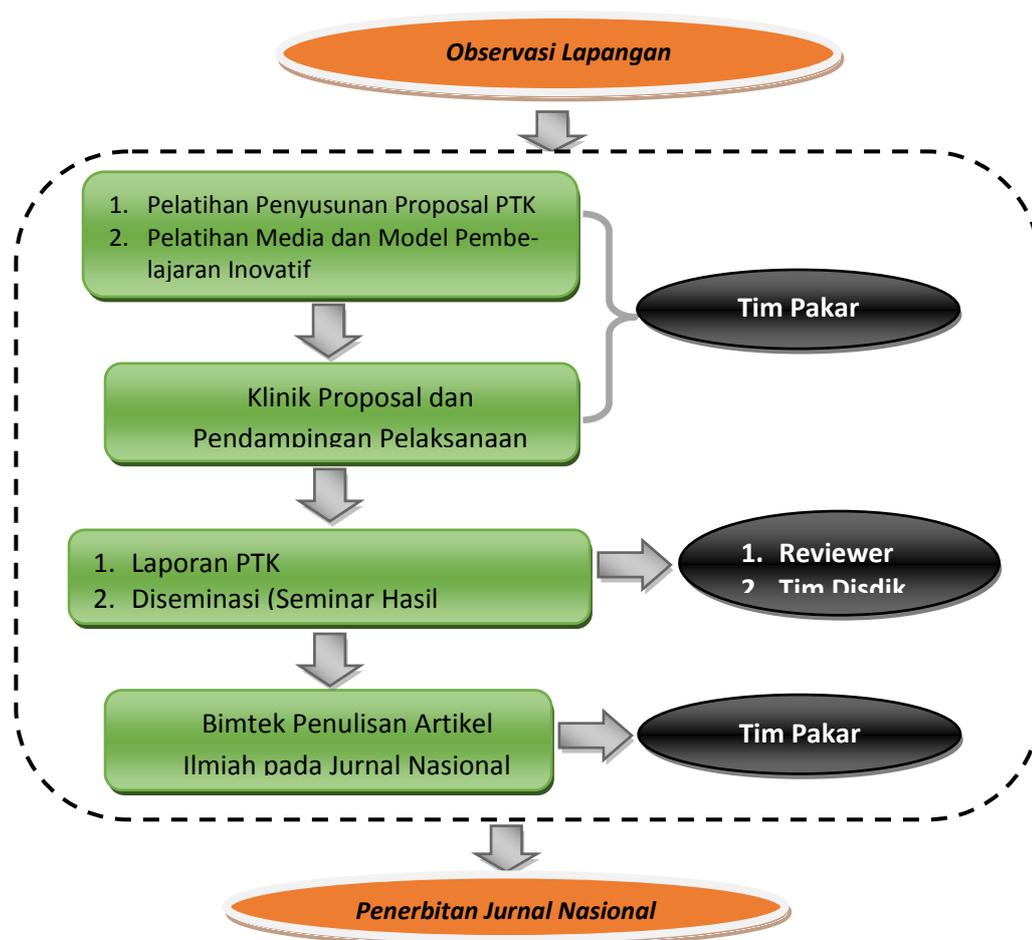
Dalam proses aktif, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada peran media pembelajaran, setiap guru dan yang terkait dengan masalah pengembangan pembelajaran selayaknya berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karenanya, sangat perlu guru-guru Sekolah Dasar (SD) diberikan pengetahuan tentang konsep dan pengembangan tentang kemampuan membuat media pembelajaran yang inovatif.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas dalam program IbM menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Melalui pendekatan PRA, maka diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat (guru) dalam mengimplementasikan program, sehingga apabila kegiatan berakhir, maka masyarakat (guru) dapat secara mandiri melakukan aktivitas secara keberlanjutan terhadap program yang akan dicapai. Adapun secara teknis program dilaksanakan dengan cara pelatihan, *workshop* dan/atau pendampingan kepada khalayak sasaran dalam program IbM.

Berdasarkan analisis situasi terhadap fakta di lapangan dan kebutuhan mitra khususnya tenaga pendidik (guru) di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau, maka diperlukan program kegiatan yang strategis sebagai penunjang peningkatan profesionalisme guru, berikut skematisasi kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1 Skematisasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dalam penyelenggaraan IBM telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program, dengan harapan kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Adapun rincian kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Realisasi IbM

| No. | Jenis Kegiatan | Target Output | Realisasi |
|----------|---|---|-----------|
| 1 | Persiapan | | |
| | a. Pembentukan panitia dan distribusi tugas | Struktur kepanitiaan dan distribusi tugas | 100% |
| | b. Administrasi kegiatan | i. Jadwal Kegiatan ii. Formulir iii. Daftar hadir iv. Berita acara v. Sertifikat pemateri dan peserta vi. Stempel Kegiatan vii. Banner kegiatan | 100% |
| | c. Penyusunan <i>hand out</i> dan persentasi kegiatan | i. Cakupan metodologi penelitian tindakan kelas ii. Sistematika penulisan iii. Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas iv. Template jurnal v. Teknologi dan media pembelajaran vi. Modul Pelatihan Penggunaan Triggers Dalam Media Pembelajaran | 100% |
| 2 | Pelaksanaan | | |
| | a. Penyampaian materi | Tersampaikan materi kepada peserta sesuai dengan jenis materi dan waktu | 100% |
| | b. Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas | Hasil rencana usulan PTK | 100% |
| | c. Bedah (klinik) proposal | Terbentuknya tim peneliti dan pendamping | 100% |
| 3 | Penutup | | |
| | a. Evaluasi Kegiatan | a. Proposal desain PTK final b. Respon peserta (penilaian, kritik dan saran) | 100% |
| | b. Laporan akhir | Laporan akhir IbM | 1000% |

Berkenaan dengan hasil yang telah dilaksanakan dalam program IbM, berikut capaian luarannya.

Tabel 2 Capaian Luaran

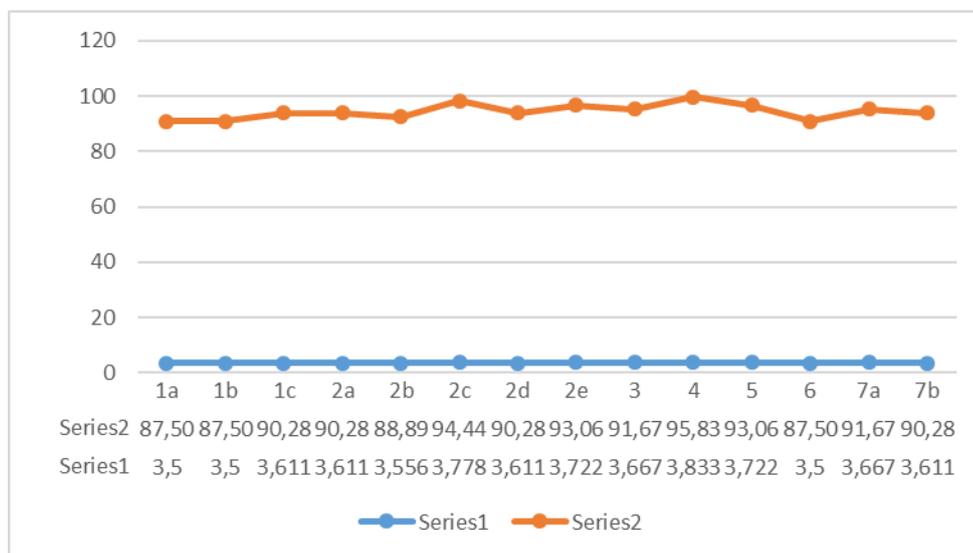
| Jenis Luaran | Indikator | Capaian |
|---|------------------|--------------------|
| Publikasi ilmiah di jurnal | <i>Published</i> | <i>Accepted</i> |
| Publikasi pada media massa | Sudah Terbit | Sudah Terbit |
| Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru | Ada | Desain dan Laporan |

Kegiatan Peningkatan Sumber Daya Peneliti di Sekolah Dasar di daerah perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau yang bertempat di Cabdikpora Kecamatan Entikong, yang dihadiri secara penuh oleh seluruh peserta

yang berjumlah 18 orang guru jenjang Sekolah Dasar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan hingga lebih dari ekspektasi yang ditargetkan. Hal tersebut dilihat dari animo dan respon peserta untuk menindaklanjuti program yang telah dijalankan.

Dalam kegiatan tersebut, IKIP PGRI Pontianak menugaskan 3 (tiga) orang narasumber yang berasal dari Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi. Kegiatan dihadiri oleh 18 (delapan belas) peserta yang berasal dari beberapa Sekolah di wilayah Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, bahwa tidak semua guru dapat hadir untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, hal tersebut disebabkan beberapa faktor. Diantaranya ada beberapa guru yang sudah memperoleh SK Pensiun, sehingga tentunya tidak akan dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas lagi untuk waktu kedepan, kemudian ada beberapa guru yang sedang melanjutkan perkuliahan, dan ada pula yang ijin sesuai dengan kesepakatan yang diberikan oleh pihak Sekolah.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Kepala Cabdikpora Entikong dan dilanjutkan dengan *workshop*. Selanjutnya setelah penyampaian materi (*workshop*) kegiatan diakhiri dengan evaluasi program. Evaluasi dilakukan sebagai wahana informasi kebermanfaatan serta kualitas program yang dilaksanakan dan penilaian peserta terhadap narasumber. Animo peserta pelatihan yang mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat baik, hal tersebut terlihat sejak awal hingga selesainya pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu, hal tersebut terlihat antusiasme peserta pelatihan disaat diskusi berlangsung, baik pada sesi tanya jawab pemaparan materi oleh narasumber, maupun pada saat termin istirahat. Hasil evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan IbM yang diberikan berdasarkan penilaian dan tanggapan para guru sebagai responden terhadap program yang dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 2 Rekapitulasi Evaluasi Kegiatan IbM

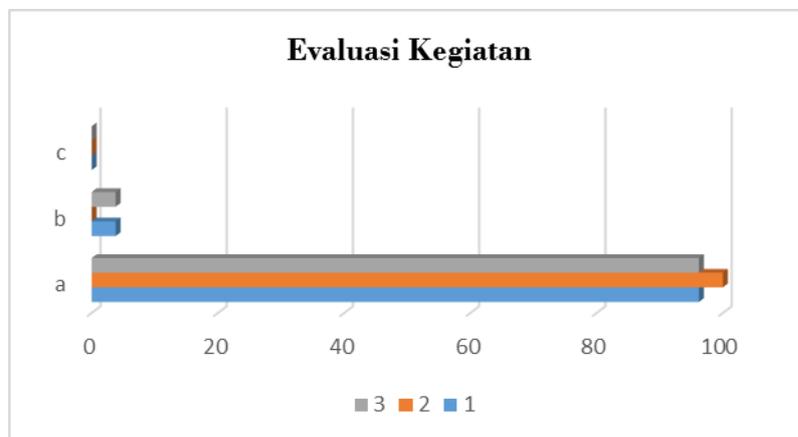
Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh informasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Kegiatan

| No. | Aspek | Prosentase | Keterangan |
|----------------------|---|----------------|-------------|
| 1 | Pembukaan | | |
| | a. Penyampaian tujuan pertemuan | 87,50 % | Baik |
| | b. Penyampaian deskripsi materi | 87,50 % | Baik |
| | c. Pemberian motivasi | 90,28 % | Baik |
| 2 | Penyampaian Materi | | |
| | a. Sistematika penyajian | 90,28 % | Baik |
| | b. Metode yang digunakan | 88,89 % | Baik |
| | c. Penguasaan materi | 94,44 % | Baik |
| | d. Pemberian contoh yang aktual | 90,28 % | Baik |
| | e. Kemampuan berkomunikasi | 93,06 % | Baik |
| 3 | Penggunaan alat bantu pembelajaran | 91,67 % | Baik |
| 4 | Kemampuan berinteraksi dengan peserta | 95,83 % | Baik |
| 5 | Kemampuan menjawab pertanyaan | 93,06 % | Baik |
| 6 | Disiplin waktu/kehadiran/pengelolaan waktu | 87,50 % | Baik |
| 7 | Penutup | | |
| | a. Kemampuan merangkum sajian | 91,67 % | Baik |
| | b. Kemampuan merencanakan tindak lanjut | 90,28 % | Baik |
| Simpulan Umum | | 90,87 % | Baik |

Selanjutnya, dari data hasil analisis *posttest* disimpulkan bahwa pelatihan Stimulus Penelitian sangat bermanfaat dan perlu untuk adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang berkenaan dengan pelatihan maupun *workshop* terkait penelitian tindakan kelas di masa yang akan datang. Berdasarkan rekapitulasi data evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh peserta, bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan dianggap penting dan mesti adanya tindak lanjut. Para peserta menilai bahwasanya narasumber yang menyampaikan materi turut diapresiasi, karena berdasarkan rekapitulasi data penilaian narasumber memberikan dan menyampaikan materi secara jelas, lugas serta menyenangkan, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil penilaian peserta yang diperoleh sebesar 91,89% dengan kategori sangat baik.

Dari beberapa hal tersebut, 96,2% peserta menyatakan kegiatan pelatihan bermanfaat, 100% peserta menyatakan agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan kembali, dan 96,2% peserta juga memberikan kesan yang positif (baik) terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 3 Penilaian Narasumber

Berkenaan dengan hal tersebut, secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan “Baik” dan dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap penulisan proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), pembuatan media serta penulisan artikel ilmiah.

SIMPULAN

Setelah kegiatan dilaksanakan, diperoleh simpulan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal serta tercapainya target pelaksanaan kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya rencana proposal penelitian tindakan kelas pasca diberikannya pelatihan; (2) Kegiatan pelatihan sangat bermanfaat bagi guru-guru khususnya bagi guru-guru di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau. Hal tersebut dikarenakan dapat menambah pemahaman guru dalam penyusunan, pembuatan, pelaksanaan, dan pelaporan mengenai penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*); dan (3) Kegiatan pelatihan perlu diadakan kembali agar dapat lebih meningkatkan intensitas dalam mengoptimalkan pemahaman para guru terkait dengan penelitian tindakan kelas, penulisan jurnal, dan perlu adanya pendampingan dalam pelaksanaan pembuatan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, dkk. 2015. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 30(1): 26-29.
- Samion & Darma, Y. 2014. *Potret Pendidikan di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau*. Surakarta: Yuma Pustaka.